

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Guru dan Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuzza di SMPN 1 Sooko Mojokerto

¹Fi'Lolla Uswatun Hasanah, ²Fathur Rohman, ³Muhammad Fahmi

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: ¹filollauswatunb@gmail.com, ²fathurrohman@uinsa.ac.id, ³muhhammadfabmi@uinsa.ac.id

Received: 20-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 18-12-2024

Abstrak

Minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami penurunan yang signifikan di berbagai kalangan generasi. Salah satu faktor yang menjadi penyebab utamanya ialah karena kurangnya pendidikan keagamaan pada orang yang bersangkutan, minimnya sarana dan prasarana, dan kurangnya motivasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana program Gemajuzza bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi guru dan siswa SMPN 1 Sooko Mojokerto. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun setelah seluruh data tersebut telah terkumpul, maka akan dilakukan reduksi data, analisis, dan penyajian data yang relevan dengan inti permasalahan penelitian. Hasil penelitian hasil penelitian diketahui bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dan guru SMPN 1 Sooko Mojokerto. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci:

Gemajuzza, Kemampuan Membaca Al Qur'an, Guru, Siswa

Abstract

Interest and ability to read the Qur'an has decreased significantly in various generations. One of the factors that is the main cause is due to the lack of religious education in the person concerned, the lack of facilities and infrastructure, and the lack of motivation. The purpose of the research is to find out how the Gemajuzza program can improve the ability to read the Qur'an for teachers and students of SMPN 1 Sooko Mojokerto. This study uses descriptive qualitative research design, data collection techniques through observation, interviews, and document analysis techniques. As for after all the data has been collected, data reduction, analysis, and presentation of data relevant to the core of the research problem will be carried out. The results of the study showed that there was an increase in the ability to read the Qur'an in students and teachers of SMPN 1 Sooko Mojokerto. The program not only succeeded in improving reading skills, but also built awareness of the importance of reading the Qur'an in everyday life.

Keywords:

Gemajuzza, Qur'an Reading Ability, Teacher, Student

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang serba cepat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan sekadar keterampilan, melainkan kebutuhan mendasar bagi setiap Muslim. Namun, sayangnya minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan generasi, termasuk siswa dan guru SMPN 1 Sooko Mojokerto, mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan melalui tes membaca Al-Qur'an dengan hasil cukup banyak siswa dan guru yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu faktor yang menjadi penyebab utamanya ialah karena kurangnya pendidikan keagamaan pada orang yang bersangkutan, minimnya sarana dan prasarana, dan kurangnya motivasi.

Permasalahan ini juga sejalan dengan laporan DMI (Dewan Masjid Indonesia) dimana sebanyak 65% warga muslim di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Artinya sebanyak 149 juta masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an (dari total 229,62 juta jiwa penduduk muslim Indonesia) (Khoir & Ihsanuddin, 2022). Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukannya upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di sekolah.
2. Memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran Al-Qur'an.
3. Serta melibatkan tokoh agama dan masyarakat dalam mensosialisasikan pentingnya membaca Al-Qur'an.

Secara aplikatif SMPN 1 Sooko Mojokerto mengimplementasikan Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma) yang mana dalam program ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui program Gemajuza, SMPN 1 Sooko Mojokerto berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat.

Salah satu penelitian membuktikan adanya efektivitas dari program Gemajuza bahwa program Gemajuza berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan kemampuan menghafal mereka. Program ini juga dinilai lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi untuk belajar lebih giat (Alfian & Paksi, 2023). Selain itu, dalam penelitian lain disebutkan bahwa bimbingan baca tulis Al-Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendampingan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan dinilai lebih efektif serta berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa (Arif et al., 2024).

Definisi Al-Qur'an menurut Manna' al-Qaththan melalui kitabnya *Mahabits fi Ulumul Qur'an* adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah (Nabi Muhammad SAW), dimana setiap muslim yang membacanya akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT (Qaththan, 2016). Begitupun menurut Muhammad Ali al-Shabuni melalui kitab *Al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an* mendefinisikan Al-Qur'an sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah (Nabi Muhammad SAW) melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT (Sabooni, 2001). Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pedoman, dan pelajaran untuk umat Islam (Musbikin, 2014). Fungsi Al-Qur'an adalah untuk petunjuk tidak hanya bagi umat islam, tapi untuk seluruh manusia yang ada di muka bumi. Al-Qur'an sebagai regulasi dalam membedakan hak dan yang batil, dan penjelas bagi akhlak, moralitas, etika yang harus dipraktikkan manusia dalam berkehidupan dan bermasyarakat. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam dalam membaca Al-Qur'an sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama kali dengan perintah iqra atau 'bacalah', dan itupun yang diperintahkan kepada umat Islam membaca Al-Qur'an sebagai pedoman & petunjuk.

Definisi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan individu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya, seseorang perlu terlebih dahulu membaca, termasuk Al-Qur'an. Agar bisa memahami pesan dan tujuan yang tercantum dalam Al-Qur'an sebagai panduan hidup manusia, membaca menjadi langkah awal yang harus dilakukan (Mahdali, 2020).

Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat banyak sekali perintah untuk membaca Al-Qur'an, seperti salah satunya Q.S. Al-Qiyamah/75: 17- 18, sebagai berikut.

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S. Al-Qiyāmah/75: 17- 18).

Perintah Allah SWT untuk membaca Al-Qur’an juga dijelaskan dalam Q.S Al-‘Ankabut/29: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-‘Ankabut/29: 45).

Dari dua surat tersebut, maka dapat disimpulkan jika Allah SWT mengajurkan bagi umat Islam dalam mempelajari dan melakukan pembacaan Al-Qur’an sebagai pedoman & petunjuk, dan bagi siapapun yang melakukan pembacaan Al-Qur’an maka Allah SWT menjanjikan pahala dan al-Jannah.

Definisi Gemajuza menurut Dinas Pendidikan Mojokerto (2019) merupakan Gerakan Menghafal Juz-Amma bagi murid guna menaikkan literasi dalam pembacaan Al-Qur’an. Terdapat 4 (empat) tahapan pelaksanaan Gemajuza, antara lain adalah:

1. Pemetaan Kemampuan, dimana para siswa dibagi menjadi peserta yang belum lancar dalam pembacaan Al-Qur’an serta peserta yang sudah lancar membaca Al-Qur’an;
2. Pembagian Juz-Amma yang mana dibagi berdasarkan tingkat kelasnya, tujuannya adalah untuk membagi hafalan siswa berdasarkan kemampuannya;
3. Proses Menghafal, yaitu setiap siswa yang mengikuti program ini diwajibkan untuk mengulang hafalan setiap hari yang dibimbing langsung oleh Guru atau Ustadz, dan secara berkala menyertorkan hasil hafalan tersebut kepada Guru;
4. Evaluasi, dimana guru akan melakukan penilaian terhadap hafalan siswa.

Cara menilai keberhasilan program Gemajuza adalah dengan melihat hafalan siswanya yang dilakukan setiap tahapan penyeteroran. Aspek yang dapat diukur adalah kemampuan membaca dengan lancar dan benar. Sekolah juga bisa menambahkan kriteria penilaian seperti bagaimana pemahaman siswa terhadap ayat Al-Qur’an yang dibacanya. Adapun indikator keberhasilan Gemajuza yang diterapkan oleh sekolah dapat dilihat pada poin berikut.

1. Tingkat partisipasi siswa dan guru yang terdaftar dan aktif dalam mengikuti kegiatan Gemajuza.
2. Tingkat keberhasilan siswa dan guru yang mampu melakukan pembacaan Al-Qur’an secara lancar serta tepat.
3. Adanya dukungan lingkungan yang tidak hanya dari sekolah, tapi dari orang-tua dan tokoh agama dalam melancarkan program ini.
4. Dokumentasi yang lengkap dari setiap kegiatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak program Gemajuza dan peningkatan kemampuan membaca pada siswa dan guru SMPN 1 Sooko Mojokerto. Kemampuan membaca Al-Qur’an ialah pilar krusial pada pendidikan Islam. Namun, seringkali pendidikan formal kurang memberikan perhatian yang cukup pada aspek ini. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana program Gemajuza dapat mengatasi kesenjangan tersebut dan berperan sebagai model untuk sekolah

lainnya guna menaikkan mutu dari pendidikan agama. Kesenjangan penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas program Gemajuza guna menaikkan kemampuan pembacaan Al-Qur'an di sekolah ini. Diharapkan melalui riset ini bisa meningkatkan kualitas pendidikan agama pada siswa dan guru.

METODE

Riset ini memakai pendekatan kualitatif guna melakukan penggalian dengan cara mendalam bagaimana program Gemajuza berdampak pada kenaikan kemampuan dalam pembacaan Al-Qur'an siswa serta guru. Kualitatif menurut Sirajuddin Saleh yakni pendekatan riset yang mempunyai tujuan guna mengerti fenomena sosial, budaya, ataupun tingkah laku manusia lewat pengumpulan serta analisa data yang tidak terukur dalam bentuk angka (Saleh, 2017).

Melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait dan observasi langsung, penelitian ini berusaha untuk memahami secara komprehensif proses pelaksanaan program dan respon siswa. Selain itu, data sekunder berupa dokumen-dokumen program juga dianalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap. Primary Outcome penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak langsung program Gemajuza terhadap kemampuan teknis pembacaan Al-Qur'an siswa serta pendidik, termasuk tajwid dan kefasihan. Selain itu, Secondary Outcome bertujuan untuk mengukur pengaruh program terhadap kenaikan kemampuan dalam pembacaan Al-Qur'an pada pembentukan kebiasaan dalam pembacaan Al-Qur'an yang berkelanjutan pada murid dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penjelasan Kegiatan

Program Gemajuza di SMPN 1 Sooko Mojokerto ini diadaptasi sesuai dengan sumber daya yang ditemukan dalam sekolah, baik berlandaskan atas segi fasilitas, pengajar, dan efektivitas waktu pelaksanaan. Namun, tujuan program ini masih sama dengan tujuan Gemajuza secara Nasional, yakni menambahkan literasi dalam pembacaan Al-Qur'an di kalangan siswa. Adapun waktu pelaksanaan program ini akan disajikan dalam poin-poin sebagai berikut:

a. Waktu Pelaksanaan

Program Gemajuza di SMPN 1 Sooko Mojokerto dilaksanakan setiap Hari Selasa dan Kamis dari Pukul 12:00 hingga 14:00 WIB. Alasan pemilihan waktu pelaksanaan ini dikarenakan agar tidak mengganggu aktivitas akademis baik bagi guru maupun siswa.

b. Peserta Program

Peserta program dalam program ini adalah siswa kelas 7 hingga kelas 9. Namun, terdapat keringanan bagi kelas 9 yang sedang mempersiapkan ujian kelulusan yaitu dibebaskan dari kegiatan.

c. Pembagian Kelas

1) Kelas Tahfidz

Kelas Tahfidz diperuntukan bagi siswa kelas 7-9 yang telah lancar ketika melakukan pembacaan Al-Qur'an, alhasil fokus utamanya adalah hafalan. Setoran hafalan ini dilakukan dengan ketentuan minimal satu lembar Al-Qur'an setiap kali penyetonan. Hafalan yang diseton adalah gabungan dari hafalan hari sebelumnya dan hafalan baru yang dipelajari.

2) Kelas Iqra

Kelas Iqra diperuntukan bagi siswa kelas 7-9 yang belum lancar melakukan pembacaan Al-Qur'an, alhasil fokus utamanya adalah menggunakan buku iqra yang diadaptasi dengan pendekatan khusus agar mempercepat pemahaman murid terhadap

bacaan Al-Qur'an. Tata pelaksanaan kelas ini dimulai dengan membaca buku iqra bersama-sama sebanyak satu atau dua lembar setiap kali pertemuan, disamping itu siswa juga mulai diperkenalkan dengan Tajwid. Kemudian, murid maju satu persatu ke depan guru guna membaca dan akan dikoreksi.

d. Pengelolaan Guru

Program ini tidak hanya ditunjukan untuk siswa kelas 7-9, tapi program ini juga diperuntukan guru untuk melatih dan meningkatkan literasi Al-Qur'an.

1) Guru yang belum lancar mengaji

Guru yang belum lancar mengaji akan diberikan buku iqra. Sama seperti dalam metode Kelas Iqra siswa, para guru juga akan diberikan pengajaran dengan metode khusus agar cepat menangkap materi. Setelah itu, guru tersebut akan diuji oleh Ustaz.

2) Guru yang sudah lancar mengaji

Guru yang sudah lancar mengaji memiliki program khusus tadarus Al-Qur'an, dimana guru-guru ini hendak melakukan pembacaan Al-Qur'an secara bergantian ayat per-ayat. Tadarus Al-Qur'an ini dilakukan pembimbingan oleh pendidik PAI yang ada di sekolah. Pendidik PAI bertugas untuk mengoreksi serta mengedukasi jikalau ditemukan kesalahan pada saat pembacaan ayat Al-Qur'an saat tadarus berlangsung.

e. Sistem Absensi

Pencatatan absensi dilakukan baik bagi siswa dan guru yang mengikuti program Gemajuza. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program bagi peningkatan dalam pembacaan Al-Qur'an peserta. Pada sistem absensi ini berlaku pula sanksi bagi guru dan siswa yang sering tidak hadir saat kegiatan berlangsung.

2. Hasil Kegiatan

Hasil pengumpulan data yang didapatkan melalui pengamatan serta wawancara yang berkaitan dengan pengupayaan menaikkan kemampuan pembacaan Al-Qur'an lewat program Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz-Amma) kepada murid kelas 7-9 dan guru SMPN 1 Sooko Mojokerto. Riset ini memakai metode kualitatif deskriptif, yang mana setiap kejadian hendak diteliti dengan cara mendalam dan rinci tanpa menggunakan angka statistik. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti dalam memahami makna suatu fenomena karena setiap kejadian akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil kegiatan ditemukan bahwa program Gemajuza berperan sangat penting bagi para peserta dalam meningkatkan kemampuan mengaji mereka dan membantu memotivasi peserta untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang baik serta tepat. Upaya untuk menaikkan kemampuan dalam pembacaan dan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah menengah pertama sangat penting, terutama di era di mana lingkungan keluarga tidak selalu mendukung kegiatan keagamaan secara optimal. Program Gemajuza dirancang untuk menjawab kebutuhan ini, dengan menggabungkan kegiatan tahfidz untuk siswa yang lancar mengaji dan kelas Iqra untuk yang belum mampu melakukan pembacaan Al-Qur'an.

Hasil riset membuktikan jikalau program Gemajuza bisa memberi dorongan yang besar bagi peserta program dalam belajar Al-Qur'an dengan cara lebih mendalam. Salah satu wawancara yang periset laksanakan dengan salah satu murid kelas 8 SMPN 1 Sooko Mojokerto akan disajikan sebagai berikut.

“sekarang aku udah bisa hafal ayat-ayat penting. Ikutan ngaji malah bikin bacaan Al-Qur'an jadi lancar banget. Dulu tuh sering salah-salah bacanya, sekarang sudah agak lumayan. Program ini ngajarin aku kalau ngaji itu penting banget, enggak cuma pas sekolah aja, tapi setiap hari di rumah juga harus rajin ngaji”

Hal ini bisa terjadi karena pendampingan bisa membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan membaca karena pemberian materi yang terstruktur guna menaikkan semangat, minat, serta motivasi belajar Al-Qur'an. Pendampingan ini juga memiliki catatan bahwa harus bisa mencakup mekanisme pembelajaran, aturan, dan evaluasi (Monalisa et al., 2022).

Selain itu, setiap peserta mendapatkan sertifikat hafalan atas penghargaan peserta dalam mengikuti program ini. Sertifikat ini dibagikan secara resmi pada akhir tahun ajaran, tepat setelah pelaksanaan upacara sekolah, sehingga menjadi momen istimewa yang ditunggu-tunggu oleh para siswa. Sertifikat ini menjadi simbol prestasi peserta guna mempelajari Al-Qur'an sehingga bisa menambah motivasi peserta dalam mengikuti program Gemajuza. Program ini juga secara positif meningkatkan lingkungan belajar yang positif, sehingga para peserta saling menunjang serta memberi semangat satu dengan lainnya.

Hasil riset lainnya membuktikan jika program Gemajuza memberi dampak yang signifikan bagi siswa serta guru yang belum bisa mengaji dengan baik. Umumnya, para peserta ini merupakan seseorang yang berasal dari latar belakang keluarga yang sibuk dan masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan agama di rumah. Dimana rendahnya peserta bisa disebabkan dari lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap pendidikan agama di rumah. Faktor keluarga memiliki peranan yang amat berarti bagi peserta guna mencapai tujuan belajar dalam pembacaan Al-Qur'an (Supriadi, 2022).

Dalam kelas iqra, peserta diberikan kesempatan untuk memulai pembelajaran dari dasar, dengan bimbingan yang intensif dan metode yang terstruktur. Ustaz yang mendampingi di kelas ini tak sekedar membimbing mereka cara melakukan pembacaan huruf-huruf Al-Qur'an, namun juga memberikan penjelasan tajwid dan makhraj secara perlahan dan mendetail agar peserta tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami cara membaca yang benar. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari membaca bersama-sama di dalam kelas, hingga pemberian kesempatan kepada setiap peserta untuk maju ke depan dan membaca secara individu di hadapan ustaz.

Hasil dari pembelajaran di kelas iqra ini sangat terlihat. Banyak siswa yang awalnya belum bisa mengaji sama sekali kini membuktikan kenaikan dengan cara signifikan pada kemampuan pembacaan Al-Qur'an. Salah satu hasil wawancara dengan peserta seperti berikut ini.

“memang awalnya aku malu banget kalau disuruh baca al-quran di kelas, karna nggak bisa. Tapi karna ada kelas ini, cukup ngebantu banget aku yang nggak bisa baca al-quran ini. Dan senengnya banyak juga temen lain yang ternyata belum bisa ngaji, jadi kita saling support aja hahaha, sampe akhirnya lumayan bisa ngaji sekarang.”

Begitupun hasil wawancara bersama Ibu Erni sebagai waka akademik sekolah menuturkan sebagai berikut ini.

“Alhamdulillah program ini berhasil di sekolah kita, ada beberapa guru yang dulu awalnya masuk di kelas iqra sekarang mereka sudah bisa masuk ikut ke kelas tadarus, guru-guru juga banyak yang merasa terbantu untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an lagi, karena kalau udah tua kan bingung ya belajarnya dimana.”

Wawancara tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat ditemukan perkembangan serta terbantu dalam membaca Al-Qur'an bahkan beberapa hingga ada yang naik ke kelas yang lebih baik. Perihal ini mampu didefinisikan jika program Gemajuza secara efektif membantu peserta untuk mengerti Al-Qur'an dengan cara lebih mendalam.

3. Hasil Penelitian

- a. Dampak Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa dan Guru SMPN 1 Sooko Mojokerto
Program Gemajuza mempunyai tujuan guna menambahkan kesadaran murid

ketika menilai pentingnya melakukan pembacaan Al-Qur'an pada keseharian. Berlandaskan atas hasil riset diketahui bahwa sebelum diterapkannya program ini, masih banyak murid yang tak mengerti cara melakukan pembacaan Al-Qur'an dari hukum tajwid serta kefasihan. Namun, setelah para siswa mengikuti program Gemajuza ini telah terjadi perubahan yang sangat signifikan pada cara murid melakukan pembacaan Al-Qur'an.

Dampak peningkatan ini juga sangat terasa pada saat siswa mengikuti pelajaran Agama Islam di sekolah, para siswa terlihat lebih berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran ini. Hal ini bisa dilihat saat sekolah akan mengirimkan siswa untuk berlomba baik dalam tingkat Kabupaten/Provinsi, siswa sangat aktif untuk mengikuti setiap program seleksi yang dilakukan oleh SMPN 1 Sooko. Oleh karena itu, dampak peningkatan ini sangatlah memengaruhi murid pada pembacaan Al-Qur'an yang lebih fasih.

Program ini juga ditunjukan bagi pendidik yang belum fasih melakukan pembacaan Al-Qur'an, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak Gemajuza sangat memengaruhi meningkatkan kemampuan membaca Guru. Dampak dari peningkatan ini terlihat dalam beberapa aspek, salah satunya adalah kesiapan pendidik ketika membimbing murid yang sedang belajar pembacaan Al-Qur'an. Dengan peningkatan kemampuan mereka, pendidik dapat memberi contoh yang lebih baik terhadap siswa, khususnya pada hal tajwid dan pelafalan yang benar.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa dan Guru SMPN 1 Sooko Mojokerto

Kemampuan dalam pembacaan Al-Qur'an di kalangan murid SMPN 1 Mojokerto mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini ditunjukan dengan nilai raport yang semula rata-rata nya sebesar 75 meningkat sebesar 80 setelah program Gemajuza. Meskipun peningkatan ini tidak terbilang signifikan, namun peningkatan tersebut mengindikasikan jika program Gemajuza telah berhasil membuat siswa lebih fasih dalam pembacaan Al-Qur'an.

Selain itu, Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kalangan guru SMPN 1 Sooko Mojokerto juga mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan pelaksanaan program pembinaan yang mendukung. Para guru, terutama mereka yang mengikuti pembelajaran Iqra untuk memperbaiki kemampuan bacaannya, menunjukkan progres yang positif dalam pelafalan serta kefasihan dalam pembacaan Al-Qur'an. Berdasarkan evaluasi internal, guru yang semula kesulitan dalam beberapa hukum tajwid dan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an kini sudah mulai lebih lancar serta mampu membaca dengan lebih baik.

4. Diskusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadinya peningkatan potensi dalam melakukan pembacaan Al-Qur'an pada murid dan guru SMPN 1 Sooko Mojokerto. Hal tersebut sejalan terhadap riset yang dilaksanakan Nur & Aryani (2022) dimana terjadinya peningkatan kemampuan dalam pembacaan Al-Qur'an lewat teknik Iqra di TPQ Nurussolihin. Langkah yang dilakukan antara lainnya adalah Penerapan metode pembelajaran privat, di mana setiap ustaz mengajar para santri secara bergantian satu per satu. Kemudian, Ustaz mendorong para santri guna lebih aktif pada setiap tahapan pembelajaran. Selanjutnya, Ustaz juga memberi penghargaan ataupun pujian terhadap santri yang mampu melakukan pembacaan Al-Qur'an secara baik serta benar.

Hasil ini sejalan dengan Syaifullah et al., (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan jika Siswa kelas 5 di tingkat MI/SD telah mampu melakukan pembacaan Al-Qur'an secara lancar, namun mereka belum mengerti cara pembacaan Al-Qur'an selaras terhadap makhraj serta tajwid. Selain itu, kemampuan dalam penulisan Al-Qur'an di kalangan murid kelas 5 MI/SD juga belum ada sama sekali.

Sejalan dengan penelitian Lestari (2022) menjelaskan bahwa hasil pengamatan pra-siklus, hanya 5 murid yang lancar melakukan pembacaan Al-Qur'an dengan rerata potensi sejumlah 17%, yang tergolong dalam kategori rendah. Dalam siklus 1, total murid yang lancar dalam pembacaan Al-Qur'an meningkat menjadi 10 individu dengan rerata potensi sebesar 33%, yang tergolong dalam kategori sedang. Selanjutnya, pada siklus 2, total murid yang lancar melakukan pembacaan Al-Qur'an bertambah menjadi 20 individu dengan rerata potensi sebesar 67%, yang tergolong dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut, mampu ditarik kesimpulan jikalau taktik pembacaan keras efektif dalam menaikkan potensi pembacaan Al-Qur'an pada murid kelas 7 A SMP Negeri 3 Bulukerto Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sejalan dengan penelitian Susanti (2024) terdapat dampak yang signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan pembacaan Al-Qur'an dalam kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik yang menunjukkan bahwa nilai r hitung melampaui nilai r tabel, baik dalam taraf signifikansi 5% ataupun 1%. Alhasil hipotesa yang dilakukan pengajuan pada riset ini diterima, karena hasil uji statistik mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki dampak positif dan signifikan guna menaikkan kemampuan pembacaan Al-Qur'an pada siswa kelas 4 tersebut. Hasil ini menguatkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan telah memberi kontribusi yang nyata guna pencapaian kemampuan pembacaan Al-Qur'an yang lebih baik.

Sejalan dengan penelitian Sapuroh (2022) menjelaskan bahwa dari total 25 murid kelas 7 serta 8 yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, terdapat 14 murid yang mengalami peningkatan pada kemampuan pembacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil perhitungan, kenaikan potensi dalam pembacaan Al-Qur'an di kelas 7 serta 8 SMPN 9 Rejang Lebong mencapai 56%.

Sejalan dengan penelitian Khamid et al., (2020) dimana pelaksanaan kemampuan membaca dan tilawah Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap murid kelas 7 di MTs Al Manar Bener Tenganan mencakup merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan hambatan serta penyesuaian pada tahapan pembelajaran yang selaras terhadap materi yang diajarkan, yakni tilawah dan keterampilan dalam pembacaan Al-Qur'an.

Sejalan dengan Ulum (2024) menjelaskan bahwa hasil dari kreativitas pendidik Al Qur'an ketika mengatur kelas untuk menaikkan potensi dalam pembacaan serta hafalan Al Qur'an murid kelas 6 di SDIT Al Uswah Tuban menunjukkan bahwa guru berhasil mengembangkan manajemen kelas yang efektif untuk mendorong pembelajaran yang baik dan produktif. Beberapa langkah yang diambil termasuk mengatur tempat duduk siswa, berpindah tempat pembelajaran atau mengaji setiap beberapa bulan, membuat alat peraga mandiri atau media pendukung materi pelajaran, serta menyampaikan cerita-cerita islami di sela-sela pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga berhasil mengembalikan semangat dan konsentrasi siswa melalui nyanyian, yel-yel, dan ice breaking, serta menyusun tata tertib kelas dengan melibatkan siswa dan menerapkan konsekuensi logis secara tegas.

Sejalan dengan penelitian Arfah (2020) dimana peningkatan kemampuan dalam

pembacaan Al-Qur'an mampu dilaksanakan dengan pertama, pendidik melakukan pembacaan surat ataupun ayat yang hendak dihafalkan secara baik dan benar di depan murid, lalu siswa mengulangi bacaan guru dengan cara serentak (klasikal). Cara kedua, pendidik melakukan pemutaran kaset ataupun CD yang selaras terhadap materi pelajaran di depan kelas, dan murid mengulangi bacaan tersebut dengan cara bersamaan (grup) secara berulang. Cara ketiga, pendidik melakukan pembagian murid menjadi pasangan ataupun kelompok yang tiap-tiapnya terdiri dari 2 individu, di mana satu telah lancar serta yang lainnya belum. Tugas keduanya adalah satu orang membaca serta yang lainnya mendengar serta melakukan pengulangan.

Sejalan dengan Triana (2022) kualifikasi aktivitas guru pada siklus 1 dikategorikan sebagai "baik," dengan skor 82,14%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi "sangat baik" dengan rata-rata skor 94,64%. Sementara itu, kualifikasi aktivitas siswa pada proses 1 masih perlu diperbaiki atau dioptimalkan karena hanya meraih 70,10%. dalam siklus 2, kegiatan murid mengalami peningkatan menjadi baik, dengan nilai rerata 84,56%. (2) Implementasi metode membaca dengan suara keras mampu menaikkan potensi dalam pembacaan Al-Qur'an. Perihal tersebut ditunjukkan melalui kenaikan kelengkapan hasil belajar murid. Yakni dalam siklus pertama, nilai reratanya ialah 70,10, serta dalam siklus kedua, mengalami peningkatan menjadi 85,05%.

Novelty pada riset ini terletak dalam fokus penelitian guna menaikkan potensi dalam pembacaan membaca Al-Qur'an pada siswa dan guru, yang merupakan inovasi dalam fokus pada dualitas pengajaran. Dalam penelitian ini tak sekedar berfokus terhadap kenaikan potensi siswanya saja, melainkan peningkatan kemampuan guru dalam mendidik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan metode spesifik seperti metode Iqra di TPQ Nurussolihin dan pendekatan pembelajaran privat, penelitian ini mengintegrasikan strategi penghargaan untuk mendorong keaktifan siswa, memberikan pendekatan yang lebih holistik terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kemampuan membaca dengan sedikit penekanan pada pemahaman aspek makhraj dan tajwid, penelitian di SMPN 1 Sooko Mojokerto memberi wawasan yang lebih komprehensif yang berkaitan dengan korelasi antara pembelajaran Al-Qur'an dengan motivasi dan pengajaran yang lebih interaktif. Alhasil riset ini memberi kontribusi baru pada cara pemahaman serta pengajaran Al-Qur'an yang lebih baik, serta memperluas ruang lingkup pembelajaran dengan melibatkan peran aktif guru dalam proses belajar mengajar.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana hanya terbatas pada SMPN 1 Sooko Mojokerto, sehingga penelitian ini tidak bisa menggeneralisasikan efektivitas program Gemajuzi pada sekolah lain. Selain itu, jenis penelitian kualitatif juga menjadi keterbatasan selanjutnya karena hasil penelitian sangat abstrak dan tidak terukur melalui persentase.

Hubungan antar hasil penelitian ini sangat berkaitan dengan variabel lain yang diteliti dalam penelitian. Seperti bisa menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan pembelajaran privat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan tersebut. Hubungan ini mencerminkan bahwa pendekatan pengajaran yang aktif dan partisipatif dapat mempengaruhi hasil belajar secara positif. Selain itu, temuan bahwa murid merasakan kemajuan pada pembacaan Al-Qur'an sejalan dengan riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta penghargaan bagi mereka yang berhasil, turut memperkuat motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, ada keterkaitan antara

metodologi yang diterapkan dan hasil yang dicapai, menciptakan sinergi yang memiliki arah terhadap kenaikan keterampilan dalam pembacaan Al-Qur'an.

Implikasi dari penelitian ini cukup luas dan dapat mempengaruhi berbagai aspek pendidikan, terutama dalam pengajaran Al-Qur'an. Pertama, hasil riset ini membuktikan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan interaktif guna menaikkan potensi dalam pembacaan Al-Qur'an. Hal tersebut bisa mendorong pendidik guna mengadopsi serta pengembangan teknik pembelajaran inovatif yang mampu menambahkan keterlibatan siswa.

Kedua, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan untuk para pendidik, untuk menaikkan potensi mereka guna memberikan ajaran Al-Qur'an dengan cara yang efektif. Melalui pelatihan yang tepat, harapannya guru dapat lebih memahami teknik pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, hasil penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Kebijakan yang mendukung pengajaran Al-Qur'an dengan cara keseluruhan, termasuk aspek teori serta praktik, dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa guna pembedaan dan memahami Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, A., & Paksi, H. P. (2023). *Efektivitas Program Gemajuz'a (Gerakan Menghafal Juz' Amma) Dalam Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Kelas 5 Sdn Kemasantani*.
- Arfah, M. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.168>
- Arif, M. N., Mesran, & Yurmaini. (2024). *Efektivitas Bimbingan Belajar Baca Tulis Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTS Al-Washliyah 30 Pematang Guntung*.
- Dinas Pendidikan Mojokerto. (2019). *Petunjuk Tehknis: Program Gemajuz'a (Gerakan Menghafal Juz'-Amma) Kabupaten Mojokerto*.
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Khoir, M. A., & Ihsanuddin, A. (2022). *Panduan Pengelolaan, Kurikulum dan Materi Ajar TPQ/TPA*. (Team RQN, Ed.). Rumah Quran Annisa.
- Lestari. (2022). Tingkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Strategi Membaca Keras. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(3), 246–255. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1511>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Manna' al-Qaththan, M. (2016). *Mabahits fi Ulumul Qur'an*. Ummul Qura: Jakarta.
- Monalisa, Marsiah, Ajahari, & Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal*

Riset Pendidikan Islam, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1203>

- Musbikin, I. (2014). *“Mutiarā” Al-Qur’an: Khasanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur’an*. Jaya Star Nine: Yogyakarta.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Sabooni, S. M. A. (2001). *Al Tibyan Fi Ullom Ul Quran By Shaikh Mubammad Ali Sabooni R.A*. Pustaka Amani: Jakarta.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (1 ed.). Pustaka Ramadhan.
- Sapuroh, S. (2022). Efektivitas Ekstrakurikuler Btq Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>
- Supriadi, A. A. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa – Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(2).
- Susanti, R. (2024). *Optimalisasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Sebagai Peningkatan Pemahaman Keagamaan*. 1(1).
- Syaifullah, M., Siregar, H., Mawaddah, Dita, R., & Siregar, S. R. A. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas V MI/SD*.
- Triana, A. W. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Aspek Al-Qur’an Hadis untuk Siswa Kelas X TKJ 4 di SMKN 1 Badegan Ponorogo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3.
- Ulum, S. (2024). Kreativitas Guru Al Qur’an dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur’an Siswa Kelas Vi SDIT Al Uswah Tuban. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.115>